



JURNAL PENDIDIKAN INKLUSI CITRA BAKTI

<https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jpicb>



ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DAN DAMPAKNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Uswatun¹⁾, Imanuel Sairo Awang²⁾

^{1,2)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

¹⁾usyhasanah7@gmail.com, ²⁾iman.saiaw@gmail.com

Histori artikel

Received:
18 Mei 2026

Accepted:
3 Juni 2026

Published:
3 Juni 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru kelas 5A di SD Negeri 10 SP.1 Pandan serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas mencakup strategi stilistika, spasial, dan pengajaran. Strategi tersebut berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa, yang ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan, kedisiplinan, dan partisipasi belajar. Faktor pendukung meliputi pengalaman guru, pelatihan, dan fasilitas yang memadai, sedangkan faktor penghambat mencakup karakter siswa yang beragam serta dominasi siswa laki-laki. Kesimpulannya, strategi pengelolaan kelas yang diterapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata-kata Kunci: Strategi Pengelolaan Kelas, Motivasi Belajar, Sekolah Dasar

*Corresponding author: Imanuel Sairo Awangi (iman.sajaw@gmail.com)

Abstract. This study aims to analyze the classroom management strategies implemented by the teacher of Grade 5A at SD Negeri 10 SP.1 Pandan and their impact on students' learning motivation. This research used a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques involved observation, interviews, and documentation. The results showed that the classroom management strategies included stylistic, spatial, and instructional approaches. These strategies had a positive impact on students' motivation, as indicated by increased activeness, discipline, and learning participation. Supporting factors included the teacher's experience, training, and adequate facilities, while inhibiting factors involved diverse student characteristics and the dominance of male students. In conclusion, the implemented classroom management strategies successfully created a conducive learning environment and improved students' learning motivation.

Keywords: Classroom Management Strategies, Learning Motivation, Elementary School

Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Setiap orang, sejak lahir hingga dewasa, selalu terlibat dalam proses pendidikan, baik sebagai pelaku yang memberikan maupun sebagai penerima yang mendapatkan pembelajaran. Sebagai pelaku, manusia berperan dalam menciptakan dan mengembangkan pendidikan. Sementara sebagai penerima, manusia mendapatkan manfaat dari pendidikan untuk berkembang secara pengetahuan, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang cerdas, berkualitas, dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan (Devisa, 2026; Qondias, 2025; Wibowo, 2020).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan pengembangan kepribadian secara menyeluruh. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kunci dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Dalam dunia pendidikan, peran guru tidak dapat dipisahkan dan sangat menentukan arah serta kualitas pendidikan di suatu negara. Guru merupakan sosok penting yang berperan dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa (Julismawati, 2024; Alkhasanah, 2023). Kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh keberhasilan pendidikan, yang pada akhirnya sangat bergantung pada kompetensi dan dedikasi para guru. Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut untuk mengajar, tetapi juga menjadi teladan yang baik serta mampu membimbing dan

mengarahkan peserta didik secara maksimal. Peran inilah yang menjadikan guru sebagai salah satu pilar utama dalam mencetak generasi yang unggul dan berdaya saing.

Mengingat pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan tentunya banyak hal yang diupayakan oleh seorang guru dalam menjalankan profesinya termasuk mengupayakan terciptanya proses pembelajaran yang efektif, menarik, dan bermakna. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif adalah dengan merancang dan menerapkan strategi pengelolaan kelas yang baik dan sesuai. Dalam penelitiannya Maylitha, et al, (2023) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas memiliki peranan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Adanya hubungan antara pengelolaan kelas dengan peningkatan minat belajar siswa, artinya ketika seorang guru telah memahami strategi pengelolaan kelas, maka hambatan-hambatan yang bisa muncul seperti siswa nakal dapat teratasi sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif. Dalam konteks pendidikan dasar, pengelolaan kelas menjadi salah satu faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa yang nantinya menentukan hasil dari proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan dasar yang efektif dapat menjadi fondasi kuat bagi pembentukan generasi yang berdaya saing dan berintegritas.

Berdasarkan hasil penelitian Ginting & Sari, (2024) pengelolaan kelas yang efektif memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peningkatan motivasi siswa. Pengelolaan kelas yang baik tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung perkembangan potensi siswa secara maksimal. Dalam mewujudkan pengelolaan kelas yang baik tentunya diperlukan strategi yang tepat. Guru menggunakan berbagai strategi untuk mengelola kelas secara efektif, termasuk mengatur lingkungan fisik dan non-fisik, seperti kondisi sosial-emosional, serta membangun struktur yang jelas dalam organisasi kelas. Tidak hanya itu pengelolaan kelas yang baik dengan strategi yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa aman, nyaman, dan tertarik untuk belajar. Berbagai strategi pengelolaan, seperti penataan ruang, pengaturan waktu, serta interaksi antara guru dan siswa, memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang positif.

Walaupun berbagai strategi pengelolaan kelas telah banyak dikembangkan akan tetapi masih terdapat beberapa kendala dalam pengimplementasiannya, terutama dalam memastikan strategi tersebut sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi kelas. Karena perlu diingat bahwa tidak semua strategi dapat diterapkan secara efektif di setiap konteks, hal itu disebabkan setiap kelas memiliki karakteristik dan dinamika yang berbeda. Di lapangan,

seringkali ditemukan berbagai permasalahan dalam pengelolaan kelas, seperti siswa merasa jenuh selama pembelajaran, kurang memperhatikan arahan guru, enggan berpartisipasi aktif, serta kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, guru juga mengalami kendala dalam mengenali karakteristik setiap siswa, mengatur interaksi di kelas, serta menjaga keterlibatan siswa dalam proses belajar. Permasalahan ini umumnya terjadi karena strategi pengelolaan kelas yang diterapkan masih bersifat konvensional dan kurang bervariasi, seperti hanya mengandalkan metode ceramah tanpa adanya pendekatan yang lebih interaktif. Jika strategi pengelolaan kelas tidak disesuaikan dengan kebutuhan siswa, maka kondisi kelas menjadi kurang kondusif, siswa kehilangan motivasi, dan pembelajaran tidak berlangsung secara optimal.

Sebagai pemegang peran utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, guru memiliki tanggung jawab untuk menerapkan strategi pengelolaan kelas yang lebih dinamis, seperti membangun keterlibatan siswa, menerapkan aturan kelas yang disepakati bersama, menciptakan interaksi yang positif, serta memanfaatkan media dan metode yang bervariasi agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Dengan strategi pengelolaan kelas yang baik, suasana belajar menjadi lebih nyaman, disiplin terjaga, dan motivasi belajar siswa meningkat.

Salah satu indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah adanya motivasi belajar dari peserta didik. Namun, di lapangan masih banyak dijumpai siswa sekolah dasar yang memiliki minat belajar rendah. Dalam hal ini, pengelolaan kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Pengelolaan kelas yang baik membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, baik dari segi pengaturan administratif maupun pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara lebih efektif. Motivasi sendiri merupakan dorongan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk terlibat dalam suatu kegiatan dan mempertahankan usahanya hingga tujuan yang diharapkan tercapai.

Dari pernyataan tersebut tampak jelas betapa penting sebuah motivasi bagi seorang siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan motivasi belajar menurut Rahman (2021) merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Jika seorang siswa telah termotivasi dalam belajar pastinya siswa tersebut akan memiliki minat yang besar dalam mengikuti pembelajaran di kelas maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan saat pra observasi di kelas 5A SD Negeri 10 SP.1 Pandan. Kelas ini memiliki karakteristik siswa yang cukup beragam dan menantang,

terutama karena mayoritas siswanya adalah laki-laki yang cenderung lebih aktif dan sulit diarahkan. Karena mempunyai banyak teman, sehingga mereka merasa mendapat teman sekaligus kompetitor sebaya yang sepadan. Hal ini menjadikan mereka perlu mendapatkan pengakuan atas pencapaian diri masing-masing. Kondisi ini menuntut guru untuk mampu menerapkan strategi pengelolaan kelas yang tepat agar proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif dan siswa memiliki motivasi belajar yang baik.

Pengelolaan kelas bukan hanya soal menjaga ketertiban, tetapi juga bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk fokus, tertarik, dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Dalam kelas 5A, strategi pengelolaan yang diterapkan guru tampak cukup optimal dibandingkan kelas lain. Guru mampu menata ruang kelas dengan baik, mengatur waktu secara proporsional, menggunakan media pembelajaran yang menarik, menetapkan aturan kelas yang jelas, serta membangun hubungan positif dengan siswa. Semua upaya tersebut secara tidak langsung menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memberi pengaruh terhadap semangat belajar siswa.

Melihat kenyataan ini, penting untuk meneliti lebih jauh bagaimana strategi pengelolaan kelas yang diterapkan di kelas 5A ini, serta bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Dengan mengetahui strategi yang berhasil diterapkan, penelitian ini diharapkan bisa menjadi gambaran dan bahan pertimbangan bagi guru lain dalam mengelola kelas yang dinamis dan penuh tantangan seperti ini. Tema ini menjadi penting karena menyentuh dua aspek krusial dalam pembelajaran, yaitu pengelolaan kelas dan motivasi siswa, yang keduanya saling berkaitan dan sangat menentukan kualitas proses belajar-mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang strategi pengelolaan kelas yang digunakan oleh guru kelas 5A dan mengidentifikasi dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini akan menggali informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memahami pengalaman serta persepsi siswa dan guru terkait pengelolaan kelas dalam konteks nyata di kelas tersebut. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam mengenai pentingnya pengelolaan kelas yang efektif dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa, serta memberikan rekomendasi bagi para pendidik dalam pemilihan strategi yang tepat guna meningkatkan praktik pengelolaan kelas di sekolah dasar.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Menganalisis strategi pengelolaan kelas yang digunakan oleh guru di kelas 5A SD Negeri 10 SP.1 Pandan. (2) Mengidentifikasi dampak dari strategi pengelolaan kelas terhadap motivasi

belajar siswa. (3) Mengungkap faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi pengelolaan kelas di kelas tersebut.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Abdussamad, 2021). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan bermakna. Data yang dikumpulkan bukan hanya sekadar informasi yang terlihat, tetapi juga memiliki nilai di baliknya. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak berfokus pada generalisasi, melainkan pada pemahaman makna dari data tersebut. Jika hasil penelitian ini diterapkan di tempat lain dengan karakteristik yang serupa, maka hasilnya tetap bisa bermanfaat, yang dalam penelitian kualitatif disebut sebagai transferability.

Metode ini bertujuan untuk menganalisis serta menggali informasi secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memahami strategi pengelolaan kelas dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa kelas 5A di SD Negeri 10 SP 1 Pandan. Metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara lebih dalam, bukan untuk menggeneralisasi hasil penelitian, tetapi lebih menekankan pada makna dan pemahaman kontekstual dari strategi yang diterapkan di kelas tersebut. Sedangkan bentuk penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu bentuk penelitian (inquiry) atau studi tentang suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan (particularity), dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan (individual) maupun kelompok, bahkan masyarakat luas. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip (Abdussamad, 2021).

Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian ini menggunakan bentuk studi kasus karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru memengaruhi motivasi belajar siswa. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara intensif dan mendetail fenomena yang

terjadi dalam situasi nyata, yakni di kelas 5A SD Negeri 10 SP 1 Pandan. Fokus utama dalam penelitian ini adalah menggambarkan dan menganalisis secara menyeluruh strategi-strategi yang digunakan guru dalam mengelola kelas baik dari segi penataan fisik, pengelolaan waktu, penanganan perilaku siswa, maupun penciptaan iklim belajar yang kondusif.

Melalui pendekatan studi kasus, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga mengkaji interaksi antara guru dan siswa, serta dinamika yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun responden penelitian adalah guru dan siswa kelas 5A. Hal ini memberikan gambaran kontekstual yang kaya dan relevan, yang dapat menjadi dasar bagi guru atau pihak sekolah untuk merefleksikan dan meningkatkan efektivitas strategi pengelolaan kelas yang diterapkan. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau melakukan analisis statistik, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan aplikatif mengenai praktik pengelolaan kelas yang berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Pengelolaan Kelas yang Diterapkan oleh Guru Di Kelas 5A SD Negeri 10 SP.1 Pandan

Pengelolaan kelas adalah kemampuan guru dalam mengatur dan mengelola suasana kelas agar siswa dapat belajar dengan baik. Usaha guru untuk mengatur dan mengelola suasana kelas ini tentunya merlukan strategi yang tepat untuk kondisi dan keadaan kelas maupun siswanya. Strategi pengelolaan kelas itu sendiri merupakan langkah atau siasat yang dilakukan guru untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif. Strategi ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka dari itu strategi yang digunakan guru dalam pengelolaan kelas sangat penting hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miatu et al, (2023), yang menyatakan bahwa strategi guru dalam pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung, siswa lebih termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian mengenai strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru di kelas 5A SD Negeri 10 SP.1 Pandan, guru tersebut telah menerapkan strategi pengelolaan kelas dengan sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi berulang, wawancara mendalam, serta dokumentasi pendukung, ditemukan bahwa guru kelas 5A SD Negeri 10 SP.1 Pandan telah menerapkan

berbagai strategi pengelolaan kelas yang terstruktur dan menyeluruh. Strategi-strategi ini tampak tidak hanya dalam aspek pengajaran formal, tetapi juga dalam komunikasi, hubungan sosial, serta pengaturan lingkungan belajar yang mendukung partisipasi aktif siswa.

Salah satu strategi yang tampak adalah Strategi Stilistika yang mencakup penggunaan komunikasi verbal dan non-verbal yang efektif, perpisahan guru-murid, gaya mengajar ramah siswa, mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata dan menyusun peraturan kelas bersama, termasuk memecahkan masalah terkait penggunaan multimedia. Penggunaan bahasa verbal yang efektif, guru memanfaatkan humor untuk mencairkan suasana, terutama ketika siswa mulai menunjukkan tanda-tanda kejenuhan, serta di awal pembelajaran sebagai pembuka yang menyenangkan. Seperti permainan kata atau kalimat lucu, misalnya saat siswa menjawab salah, guru berkata, "Wah, hampir benar! Tapi masih nyasar ke planet sebelah." Selain itu, guru juga memberikan motivasi dengan kalimat positif seperti, "Kalian pasti bisa, kita coba dulu ya," yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Pernyataan suportif seperti "Tidak apa-apa salah, yang penting kamu sudah berani mencoba" atau "Kamu hebat" juga guru gunakan untuk mendorong kepercayaan diri dan motivasi siswa. Dalam memberikan koreksi atau teguran, guru memilih pendekatan yang membangun dengan mengapresiasi usaha siswa terlebih dahulu, lalu menyampaikan arahan secara halus dan positif, tanpa mempermalukan siswa di depan teman-temannya. Selain itu, guru juga menggunakan parafrase sebagai alat bantu komunikasi agar tidak terjadi kesalahpahaman, yang menunjukkan kepekaan dalam menciptakan komunikasi dua arah yang sehat dan mendukung.

Komunikasi ini tidak hanya terbatas pada bahasa lisan, melainkan juga diperkuat dengan penggunaan bahasa non-verbal yang efektif. Guru menunjukkan ekspresi wajah yang sesuai dengan suasana pembelajaran; antusiasme ketika menjelaskan materi, dan ekspresi serius saat siswa perlu lebih fokus. Kontak mata dilakukan secara merata, menandakan bahwa guru memberikan perhatian penuh kepada setiap siswa. Gestur tangan juga digunakan untuk memperjelas penjelasan materi, menjadikan proses belajar lebih mudah dipahami. Bahasa tubuh guru menjadi media komunikasi tambahan yang memperkaya suasana kelas dan mempererat interaksi antara guru dan siswa.

Dalam konteks pembelajaran, gaya mengajar yang diterapkan guru juga menunjukkan pendekatan yang ramah siswa. Guru memberi ruang kepada siswa untuk memilih metode belajar yang sesuai, baik secara individu maupun berkelompok. Siswa didorong untuk menyampaikan pendapat saat diskusi atau menentukan cara penyelesaian tugas, bahkan ketika memiliki pandangan yang berbeda, selama masih dalam koridor

pembelajaran. Guru bersikap terbuka terhadap pertanyaan maupun masukan dari siswa, menciptakan suasana kelas yang demokratis dan partisipatif. Hal ini membuat siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam proses belajar (Aini & Hadi, 2023).

Pendekatan kontekstual juga diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran. Guru berupaya mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa agar pembelajaran menjadi lebih relevan dan mudah dipahami. Misalnya, melalui contoh-contoh dari aktivitas sehari-hari serta penggunaan media pembelajaran seperti gambar, video, dan kegiatan di luar kelas. Tidak hanya itu, guru juga melibatkan siswa dalam penyusunan aturan kelas. Di awal semester, dilakukan diskusi untuk menyepakati peraturan dan sanksi yang kemudian ditandatangani bersama dan dipajang di dalam kelas sebagai bentuk komitmen kolektif. Bahkan dalam kegiatan tertentu, guru dan siswa menyusun aturan tambahan secara kontekstual. Pemilihan ketua kelas pun dilakukan secara demokratis. Dalam menghadapi kendala, seperti keterbatasan alat multimedia, guru bersikap adaptif dengan menyiapkan alternatif media serta rutin memeriksa peralatan sebelum digunakan, menunjukkan kesiapan teknis yang baik dalam mendukung proses pembelajaran (Mutiaransem et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa guru kelas 5A SD Negeri 10 SP.1 Pandan telah menerapkan strategi stilistika secara konsisten dan terarah dalam pengelolaan kelas. Penggunaan bahasa verbal yang tepat, responsif, dan penuh muatan emosional positif, dikombinasikan dengan ekspresi non-verbal yang selaras, menunjukkan adanya kesadaran guru dalam membangun komunikasi yang efektif dan mendidik. Strategi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai alat pembentukan suasana kelas yang suportif dan partisipatif. Dengan demikian, strategi stilistika yang diterapkan guru bukan sekadar pendekatan komunikatif, melainkan menjadi instrumen pedagogis yang secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan motivasi, keterlibatan, dan kenyamanan belajar siswa di kelas.

Dari segi pengaturan ruang kelas, strategi spasial juga diterapkan secara variatif. Guru secara berkala mengubah posisi tempat duduk menjadi berbagai bentuk seperti formasi U, maupun kelompok kecil sesuai tujuan pembelajaran. Sistem rotasi tempat duduk diterapkan setiap hari, yang tidak hanya menyegarkan suasana belajar, tetapi juga melatih siswa untuk beradaptasi, lebih disiplin, dan aktif berinteraksi dengan teman yang berbeda. Mengenai sistem rotasi tempat duduk walnya, siswa sempat menunjukkan keberatan terhadap sistem tersebut. Namun setelah guru menjelaskan tujuannya, mereka mulai menerima dan bahkan menjadi lebih disiplin dalam menjalankannya. Sistem ini tidak hanya memperkuat kedisiplinan dan keaktifan, tetapi juga melatih kemampuan adaptasi serta tanggung jawab siswa terhadap aturan yang telah disepakati bersama. Di sisi lain, guru juga

menyediakan pojok literasi sebagai upaya meningkatkan minat baca serta menjaga kenyamanan kelas dari aspek kerapian, pencahayaan, dan dekorasi yang tidak berlebihan (Hendrawan et al., 2025).

Lebih jauh, strategi pengajaran guru menjadi kunci dalam menyatukan semua pendekatan tersebut. Guru menggunakan metode pengajaran yang beragam, mulai dari ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, hingga eksperimen. Kerja kelompok dan pembelajaran berpasangan juga diterapkan sesuai karakteristik materi dan kondisi siswa. Guru tampak fleksibel dalam mengombinasikan berbagai model pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek, kooperatif learning, dan discovery learning yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga menyesuaikan dengan gaya belajar siswa baik visual, auditori, maupun kinestetik yang telah dipetakan di awal.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa guru kelas 5A SD Negeri 10 SP.1 Pandan telah berhasil menerapkan tiga strategi utama dalam pengelolaan kelas berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti. Ketiga strategi tersebut mencakup: (1) Strategi Stilistika yang mencerminkan penggunaan komunikasi verbal dan non-verbal yang efektif, perpisahan guru-murid, gaya mengajar ramah siswa, mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata dan menyusun peraturan kelas bersama, termasuk memecahkan masalah terkait penggunaan multimedia; (2) Strategi Spasial yang mencakup pengaturan ruang kelas yang fleksibel dan mendukung; (3) Strategi Pengajaran Guru yang adaptif dan kontekstual dengan menggunakan berbagai model dan metode yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan karakter siswa dan materi pembelajaran.

2. Dampak Strategi Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru dan siswa, dan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, serta didukung dengan dokumentasi yang relevan, peneliti menemukan bahwa strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dampak tersebut tampak dalam beberapa aspek berikut: kegigihan belajar, konsistensi, sikap terhadap pembelajaran, durasi belajar, loyalitas, hingga adanya visi dan misi dalam belajar.

a. Kegigihan dalam Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, sebagian besar siswa menunjukkan sikap tidak mudah menyerah saat menghadapi materi pelajaran yang sulit. Siswa cenderung mencoba terlebih dahulu, lalu bertanya kepada guru atau teman ketika

mengalami kesulitan. Guru juga mengonfirmasi bahwa siswa di kelas tersebut "tidak langsung menyerah" dan aktif bertanya atau berdiskusi saat mengalami hambatan belajar.

Dampak positif ini berkaitan erat dengan strategi guru yang responsif dan mendorong interaksi terbuka antara guru dan siswa. Strategi ini sejalan dengan temuan Indriastutik et al, (2024) yang menyatakan bahwa penciptaan lingkungan belajar yang kondusif serta dorongan intrinsik seperti keinginan untuk berhasil dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Responsivitas guru memberikan rasa aman dan dukungan, sehingga siswa merasa lebih percaya diri untuk menghadapi tantangan dalam belajar.

b. Konsistensi terhadap Belajar

Penelitian juga menemukan bahwa beberapa siswa telah memiliki kebiasaan belajar yang konsisten, seperti menjadwalkan waktu belajar di rumah dan membawa perlengkapan sekolah secara lengkap. Guru menyebutkan bahwa kebiasaan ini sudah terbentuk cukup baik, bahkan siswa terbiasa mencatat poin-poin penting selama pembelajaran.

Kondisi ini mencerminkan adanya strategi pengelolaan kelas yang mendukung terbentuknya rutinitas belajar yang disiplin. Salah satunya adalah penerapan kesepakatan kelas yang membentuk sikap disiplin dan bertanggung jawab serta menumbuhkan konsistensi dalam belajar. Hal ini diperkuat oleh kajian Hidayatullah, Marsidin, & Sulastri (2022) yang menyatakan bahwa guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik dapat mengelola kelas secara efektif dengan mengoordinasikan siswa, Kontrol kelas yang disiplin dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan efektivitas pembelajaran.

c. Sikap terhadap Belajar

Siswa menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan belajar mengajar. Mereka merasa senang karena guru menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan, bersedia menjelaskan ulang, dan menciptakan suasana pembelajaran yang hangat dan bersahabat. Guru juga menyampaikan bahwa siswa tampak antusias dan aktif selama pembelajaran berlangsung, terutama ketika pembelajaran disajikan secara interaktif.

Hal ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif berdampak besar pada pembentukan sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Miatu, et al, (2023) yang menyatakan bahwa strategi guru dalam pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung, siswa lebih termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

d. Durasi Belajar

Penelitian menemukan bahwa meskipun fokus belajar siswa cenderung menurun setelah 15–20 menit, guru telah mengantisipasinya dengan melakukan variasi strategi pembelajaran, seperti selingan aktivitas, penggunaan media, dan pendekatan kelompok yang dapat membangkitkan lagi semangat belajar siswa dan terfokus pada pembelajaran. Siswa juga menyebutkan bahwa mereka belajar di rumah rata-rata selama 1–2 jam, yang menunjukkan bahwa konsentrasi belajar tidak hanya terbentuk di kelas, tetapi juga di rumah. Strategi pembelajaran ini sejalan dengan penelitian Iskandar, et al, (2024) yang menyebutkan bahwa strategi yang digunakan guru seperti menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga siswa merasa nyaman dan dapat kembali fokus pada.

e. Loyalitas Terhadap Belajar

Siswa menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan guru, seperti mencatat, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mengikuti pelajaran dengan serius. Hal ini menunjukkan adanya loyalitas terhadap proses pembelajaran yang dibentuk melalui pemberian tanggung jawab dan penguatan dari guru.

Strategi ini sejalan dengan penelitian Hidayatullah et al, (2022) yang menegaskan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas yang baik dengan perencanaan yang matang, koordinasi yang baik serta kontrol kelas yang disiplin mampu menciptakan suasana belajar yang tertib dan nyaman, sehingga menumbuhkan motivasi bagi siswa salah satunya bertanggung jawab terhadap tugasnya.

f. Visi dan Misi dalam Belajar

Penelitian juga menemukan bahwa siswa sudah memiliki tujuan belajar yang jelas, seperti mempunyai cita-cita yang ingin dicapai atau ingin mendapatkan prestasi. Guru menyampaikan bahwa siswa yang memiliki cita-cita serta tujuan yang jelas dalam belajar cenderung lebih rajin dan tekun dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa strategi guru yang memberi ruang eksplorasi terhadap minat dan cita-cita siswa berperan dalam menumbuhkan motivasi intrinsik. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Miatu, et al, (2023) yang menjelaskan bahwa harapan masa depan dan cita-cita merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung, siswa lebih termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Strategi Pengelolaan Kelas

Melalui penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru kelas 5A di SD Negeri 10 SP 1 Pandan ini, peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai

bagaimana strategi pengelolaan kelas diterapkan di lapangan, serta berbagai kondisi yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Temuan penelitian ini dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pengelolaan kelas, dan faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya.

a. Faktor-aktor yang Mendukung Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ditemukan beberapa faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam mengelola kelas secara efektif, yaitu:

1) Pengalaman dan Kompetensi Guru

Guru menyampaikan bahwa pengalaman mengajar serta keterlibatan dalam program pelatihan seperti Program Guru Penggerak menjadi faktor kunci dalam pengelolaan kelas. Melalui program ini, guru mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang karakter siswa, teknik mengajar yang berpihak pada murid, serta pentingnya menjadi pemimpin pembelajaran di kelas. Ini menunjukkan bahwa kompetensi guru, baik dari segi pedagogik maupun social-emosional, sangat memengaruhi keberhasilan strategi pengelolaan kelas.

2) Pemahaman terhadap Karakter dan Kebutuhan Siswa

Guru menyadari pentingnya memahami gaya belajar dan karakter masing-masing siswa untuk dapat menyesuaikan pendekatan yang digunakan di kelas. Strategi pengelolaan kelas yang berbasis pada kebutuhan siswa terbukti menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan responsif terhadap dinamika kelas.

3) Penerapan Aturan dan Kesepakatan Kelas

Penerapan aturan atau biasa disebut keyakinan kelas dan adanya kesepakatan kelas yang dibuat bersama siswa, lengkap dengan aturan dan sanksi yang disepakati, mampu menciptakan sistem dan struktur kelas yang tertib. Hal ini menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap aturan yang telah mereka buat mendorong mereka merasa berkewajiban untuk mematuhi, sehingga mendukung terciptanya kelas yang kondusif.

4) Dukungan Fasilitas Sekolah

Dari wawancara guru dan hasil observasi, diketahui bahwa fasilitas sekolah sangat mendukung proses pengelolaan kelas. Ruang kelas yang luas memungkinkan pengaturan tempat duduk fleksibel, seperti bentuk U atau kelompok. Tersedianya alat peraga, papan tulis, proyektor, dan akses internet (Wi-Fi) juga memungkinkan guru untuk mengajar dengan metode yang lebih bervariasi dan interaktif. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendorong partisipasi aktif siswa.

5) Lingkungan Belajar yang Kondusif

Hasil observasi menunjukkan bahwa kelas 5A memiliki lingkungan belajar yang relatif tertib, dengan siswa yang secara umum disiplin dan menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini memperkuat efektivitas strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru.

b. Faktor-Faktor yang Menghambat Pengelolaan Kelas

Meskipun sebagian besar aspek mendukung pelaksanaan strategi pengelolaan kelas, masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam implementasinya, diantaranya adalah karakter siswa dan dominasi siswa laki-laki. Guru menyampaikan bahwa jumlah siswa laki-laki yang lebih banyak dibanding perempuan (14 laki-laki dari 20 siswa) menjadi tantangan tersendiri. Siswa laki-laki cenderung lebih aktif, suka bermain, dan sulit dikendalikan, sehingga guru perlu usaha ekstra untuk menjaga ketertiban dan fokus belajar di kelas. Hal ini menjadi hambatan utama bagi guru dalam mengelola kelas untuk menciptakan suasana kelas yang tenang dan terfokus.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal yakni guru kelas 5A SD Negeri 10 SP.1 Pandan telah berhasil menerapkan strategi pengelolaan kelas yang menyeluruh dan efektif, sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan pembelajaran. Strategi tersebut mencakup tiga aspek utama, yaitu strategi stilistika, strategi spasial, dan strategi pengajaran guru. Strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini tercermin dari beberapa indikator, seperti kegigihan siswa dalam menyelesaikan tugas, konsistensi dalam belajar di rumah dan di sekolah, serta sikap positif terhadap pelajaran. Pembelajaran yang dirancang guru dengan pendekatan kontekstual, demokratis, dan menyenangkan telah berhasil membangun semangat belajar siswa, meningkatkan kepercayaan diri mereka, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Hasil penelitian, menunjukkan terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Implementasi Strategi Pengelolaan meliputi pengalaman mengajar dan keterlibatan guru dalam pelatihan seperti Program Guru Penggerak yang meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepemimpinan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, H. Z. (2021). Metode penelitian kualitatif. CV Syakir Media Press.
- Aini, A., & Hadi, A. (2023). Peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(2), 208–224.

- Alkhasanah, N., Darsinah, D., & Ernawati, E. (2023). Peran guru dalam membentuk karakter siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 355–365.
- Devisa, K. R., Aunurrahman, Halida, Yani T, A., & Waruwu, M. (2026). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 12(1), 886–908.
- Ginting, R. F., & Sari, E. P. (2024). Strategi guru dalam pengelolaan kelas yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 5, 35–45.
- Hendrawan, A. D., Sunaryo, H. S., Ramadhani, A. S., Irawan, S. P., Saputri, R. E., & Asitah, N. (2025). Peran kompetensi guru dan manajemen kelas dalam membangun motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Nusantara Educational Review*, 3(1), 78–84.
- Hidayatullah, N., Marsidin, S., & Sulastri, S. (2022). Studi literatur: Manajemen kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 10980–10986.
- Indriastutik, N. (2024). Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset dan Pendidikan*, 15–20.
- Iskandar, S. (2024). Peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Sinektik*, 8(1), 103–111.
- Julismawati, J., & Eliana, N. (2024). Peran guru dalam membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(3), 255–259.
- Maylitha, E., Parameswara, M. C., Iskandar, M. F., Nurdiansyah, M. F., Hikmah, S. N., & Prihantini, P. (2023). Peran keterampilan mengelola kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Journal on Education*, 5(2), 2184-2194.
- Miatu, E. S. H. (2023). Strategi guru dalam pengelolaan kelas yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 21–23.
- Mutiaramses, M., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43–48.
- Qondias, D., Nay, D. A., & Nai, M. G. (2025). Refleksi nilai Pancasila dalam sikap dan perilaku siswa di lingkungan Sekolah Dasar Inpres Ngedubhaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 11(2), 1051–1061.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo* (hlm. 289–302).
- Wibowo, A. (2020). Pendidikan sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 35–40.